

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PEMILIHAN TERAPI BEKAM DI RSI KHAIRA BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

Sasmi Padli¹, Yusnira², Muhammad Nurman³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
sasmipadli22@gmail.com¹, yusnira@gmail.com²

ABSTRAK

Terapi bekam merupakan salah satu alternatif yang menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan pengobatan penyakit dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan perawatan medis di rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan bekam yaitu status ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ekonomi terhadap pemilihan terapi bekam di RSI Khaira Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Desain penelitian adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel dalam yang digunakan adalah masyarakat yang berkunjung di RSI Khaira Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu sebanyak 45 responden. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner. Pengolahan data yang digunakan adalah Analisa univariat dan Analisa bivariat. Hasil uji statistik didapat $P\text{ value} = 0,004$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan status ekonomi dengan pemilihan terapi bekam di RSI Khaira. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemilihan terapi bekam sebagai salah satu metode pengobatan alternatif.

Kata Kunci : Bekam, Status Ekonomi

ABSTRACT

Cupping therapy is one of the alternatives that people choose to treat diseases at a lower cost than medical treatment in hospitals. One of the factors that influence the choice of cupping is economics status. The purpose of this study was to determine the relationship between economic status and the choice of cupping therapy at Khaira Hospital, Bangkinang District, Kampar Regency. The research design is analytical descriptive with a cross sectional approach. The population and internal samples used were people who visited RSI Khaira, Bangkinang District, Kampar Regency. The sampling technique used is accidental sampling, which is as many as 45 respondents. The data collection tool is in the form of a questionnaire. The data processing used is univariate analysis and bivariate analysis. The statistical test results obtained $P\text{ value} = 0.004$ ($P < 0.05$) meaning that there is a relationship between economic status and the choice of cupping therapy at RSI Khaira. The results of this study are expected to provide information regarding the selection of cupping therapy as an alternative treatment method.

Keywords : *Cupping, Economic Status*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sering kita menyaksikan fenomena menarik dalam dunia kesehatan, baik yang berkaitan dengan upaya preventif ataupun penyembuhan (*healing*) terhadap penyakit. Berbagai sistem pengobatan muncul sebagai alternatif model penyembuhan, seakan mencoba menandingi kehebatan dan kecepatan dunia kedokteran yang semakin canggih dan mahal. Pengobatan alternatif dengan aneka metode begitu giat menawarkan diri atau promosi baik itu melalui media cetak, elektronik, maupun berbagai roadshow yang menakjubkan. Ada yang menyebut dirinya sebagai spesialis pengobatan herbal, pengobatan holistik, pengobatan spiritual, dan ada pula yang menyebut istilah Sufi *Healing* (Daulay 2010).

Maraknya pengobatan alternatif memberi pilihan kepada masyarakat untuk mendapat pengobatan penyakit dengan biaya yang lebih murah dan terjangkau dibandingkan dengan perawatan medis di rumah sakit, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mendapatkan perawatan medis yang baik di rumah sakit membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini dapat dimaklumi karena menuntut ilmu memang tidak murah.

Berbagai pengobatan alternatif begitu menjamur di tengah-tengah masyarakat. Bisa dikatakan pengobatan alternatif mampu menjadi pesaing dan penyeimbang pengobatan konvensional. Hal ini ditambah dengan rumitnya pelayanan pada pengobatan konvensional dan cenderung mahal. Diantara pengobatan alternatif untuk penyembuhan penyakit adalah bekam (*hijamah*) yang merupakan salah satu dari terapi komplementer.

Bekam merupakan salah satu metode penyembuhan alternatif yang terkategori sebagai *thibbun nabawi* atau metodologi pengobatan Nabi. Istilah *thibbun nabawi* ini dimunculkan oleh para dokter muslim sekitar abad 13 untuk memudahkan klasifikasi kedokteran. Salah satu maksudnya adalah untuk memudahkan dalam membedakan dengan pengobatan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan prinsip Islam (Sugiyanto 2007 dalam Muharam 2019).

Noya (2018) mengatakan manfaat bekam diantaranya diduga mampu mengobati penyakit seperti hipertensi, asam urat, migrain, depresi, masalah kesuburan dan kandungan, jerawat dan penyumbatan bronkus yang disebabkan oleh asma atau alergi dan begitu juga dengan manfaat dari bekam basah. Fatahillah (2016) juga menyebutkan beberapa manfaat dari bekam basah diantaranya adalah membersihkan darah dari racun-racun sisa makanan dan dapat meningkatkan aktifitas saraf-saraf vertebra, mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal dan arteriosklerosis, menghilangkan rasa pusing, memar di bagian kepala, wajah, migrain dan sakit gigi, menghilangkan kejang-kejang dan kram otot, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, menyembuhkan reumatik, mengatasi kemalasan, lesu dan banyak tidur, mengatasi radang selaput jantung dan ginjal, mengatasi gangguan kulit, alergi, jerawat dan gatal-gatal.

Frekuensi pemanfaatan terapi bekam meningkat pesat di seluruh pelosok dunia. Perkembangan tersebut tercatat dengan baik di Afrika dan populasi secara global antara 20% sampai dengan 80%. Hal yang menarik dari terapi alternatif komplementer ini didasarkan pada asumsi dasar dan prinsip-prinsip sistem yang beroperasi (Amira & Okubadejo, 2007 dalam Kamiludin 2010). Di Indonesia perkembangan bekam di mulai dari bekam tradisional dimana alat-alat yang digunakan masih sederhana seperti tanduk kerbau dan pisau silet biasa untuk menyayat kulit. Memasuki tahun, peralatan modern bekam mulai populer di Indonesia, dimana alat-alat bekam berupa penghisap, kop, dan jarum yang ada dalam satu set peralatan bekam (Haryono 2008 dalam Wicaksono 2014). Terapi bekam di Indonesia sudah mendapatkan standarisasi untuk menilai keamanan dan kemanfaatan terapi bekam baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Rabiyatun, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan *CrossSectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Bangkinang Kota yang melakukan bekam di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Bangkinang Kota yang melakukan terapi bekam di RSI Khairah Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* yaitu merupakan pengambilan sampel secara kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010), yaitu sebanyak 45 orang. Peneliti menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Untuk menyatakan berhubungan atau tidak berhubungan secara statistik dilihat dari nilai *p-value* yaitu bila $p \leq 0,05$, H_0 ditolak, artinya ada hubungan

yang signifikan secara statistik, dan bila nilai $p > 0,05$, H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik dan dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	17-25 tahun	2	4,4
2	26-35 tahun	14	31,1
3	36-45 tahun	28	62,2
4	46-55 tahun	1	2,2
Total		45	100
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	30	66,7
2	Tidak Bekerja	15	33,3
Total		45	100
Pendidikan			
1	Tinggi	37	82,3
2	Rendah	8	17,8
Total		45	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	29	64,4
2	Tidak Bekerja	16	35,6
Total		45	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Ekonomi RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cukup	17	37,8
2	Tidak Cukup	28	62,2
Total		45	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemilihan Bekam di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Dilakukan	27	60,0
2	Dilakukan	18	40,0
Total		45	100

Tabel 4 Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemilihan Bekam Di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Status ekonomi	Pemilihan Bekam				Total		P Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Cukup	16	35,6	12	26,7	28	62,2	0,004
Cukup	2	4,4	15	33,3	17	37,8	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan status ekonomi dengan pemilihan terapi bekam di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten

Kampar, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 28 responden (62,2%) dengan status ekonomi tidak cukup terdapat 12 responden (26,7%) melakukan terapi bekam sedangkan dari 17 responden (37,8%) dengan status ekonomi cukup terdapat 2 responden (4,4 %) tidak melakukan terapi bekam bekam. Hasil uji statistik didapat $Pvalue = 0,004$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan status ekonomi dengan pemilihan terapi bekam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnes, Griner, Mc Fann & Nahin di atas yang menyatakan 61% masyarakat pengguna pengobatan alternatif adalah yang tidak miskin sesuai dengan data demografi karakteristik responden yang memiliki penghasilan cukup banyak yaitu >Rp 2.000.000. Dari data demografi tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memilih metode pengobatan alternatif bekam berasal dari bermacam-macam tingkatan keuangan dan profesi. Hanya saja kecenderungan masyarakat jika proses penyembuhan suatu jenis pengobatan lebih cepat dari jenis pengobatan yang lain dan ada kecenderungan biaya total juga lebih rendah maka hal tersebut akan menjadi pilihan pengobatan terhadap penyakit yang diderita oleh mereka.

Soetjingsih (2014) status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang hubungan status ekonomi dengan pemilihan terapi bekam di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dapat di tarik kesimpulan bahwa : Ada hubungan status ekonomi dengan pemilihan terapi bekam di RSI Khaira Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini terselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshowafi, (2010). *Effect of Blood Cupping on Some Biochemical Parameter. Medicine Jurnal Cairo University*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021
- Budiarto (2012) *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC
- Daulai (2010) *Bekam Pengobatan Menurut Sunah Nabi. Materi pelatihan Bekam*. <http://www.assunnahqatar.com/phocadownload/pdf/bekam.pdf> diakses pada tanggal 19 Februari 2021
- El Sayed.S, (2013). *Medical and Scientific Bases of Wet Cupping Therapy (AlHijamah); in Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. Alternative and Integrative Medicine*. 2;5. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021
- Hidayat (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kamaliddin, (2010). *Pertimbangan dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas*. Jurnal keperawatan soedirman, Volume.5 Nomor.2, Juli 2010. Diakses pada tanggal 01 Maret 2021
- Malik (2015). *Hubungan sains dan bekam*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7666/6192>
- Muharram (2019). *Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kolesterol Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Semarang*. Jurnal Kedokteran. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021

- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrumen keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Noya dkk (2018). *Mengenal manfaat terapi bekam di Indonesia*. <https://www.alodokter.com/mengenal-terapi-bekam-dan-manfaatnya-bagi-kesehatan> diakses pada tanggal 01 April 2021
- Rabiyatun, (2015). *Hubungan Hipertensi Dengan Kadar Kolesterol Total Dalam Darah Pada Usia 36- 45 Tahun Di Desa Jabon Yang Berkunjung Di Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang*. Volume1 No. 2 September 2015, diakses pada tanggal 10 Februari 2021
- Ridho (2016) *Bekam sinergis rahasia sinergis pengobatan nabi, medis modern & tradisional chinese medicine*. Solo. Aqwamedika
- Riskerdas (2013). *Jumlah pelayanan kesehatan Tradisional*. Diakses pada tanggal 29 maret 2021 (2018). *Jumlah pelayanan kesehatan Tradisional*. Diakses pada tanggal 29 maret 2021
- Soetjiningsih (2014) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Umar (2012). *Sembuh dengan satutitik*. Solo: Al-Qowam
- Verghese et al, (2011). *Leisure Activities and the Risk of Dementia in the Elderly*, *N Engl J Med* Vol 348: 2508-2516.
- Wicaksono (2014). *Mekanisme Bekam sebagai Terapi Alternatif dalam menurunkan Hipertensi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 01 Februari 2021